

KOLABORASI MAHASISWA APOTEKER DAN KEBIDANAN DALAM PENINGKATAN PERILAKU, PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA

Chynthia Pradiftha Sari^{1*}, Munica Rita Hernayanti²

¹Jurusan Farmasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Email: pradiftha@uii.ac.id

ABSTRAK

Interprofessional collaboration (IPC) mahasiswa apoteker dan kebidanan dilaksanakan pada program promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku, pengetahuan dan persepsi ibu dalam tumbuh kembang balita. Kolaborasi ini dimulai dengan penyusunan kuesioner dan media edukasi bersama untuk diberikan pada ibu anak balita. Aktivitas dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 berlokasi di wilayah tempat tinggal mahasiswa dengan melibatkan 30 responden yang diberikan kuesioner pretest dan posttest melalui isian *google form*. Hasil perilaku responden menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif setelah mendapat edukasi yaitu pada hasil posttest rata-rata poin pertanyaan kuesioner mengalami peningkatan, sejumlah 73% responde menunjukkan hasil posttest pengetahuan meningkat dan 70% responden memiliki persepsi positif terhadap media edukasi yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan, kolaborasi mahasiswa apoteker dan kebidanan dapat meningkatkan perilaku, pengetahuan dan persepsi ibu tentang tumbuh kembang anak usia balita melalui media video edukasi.

Kata kunci : kolaborasi, perilaku, pengetahuan, persepsi

ABSTRACT

Interprofessional collaboration (IPC) for pharmacist and midwifery students is implemented in a health promotion program to improve the attitude, knowledge, and perception of mothers in the growth and development of toddlers. This collaboration began with the preparation of questionnaires and joint educational media to be given to mothers of children under five. The activity was carried out in October 2020, located in the student's residence area, involving 30 respondents who were given pre-test and post-test questionnaires via a google form. The results of the respondent's attitude showed a more positive attitude change after receiving education, namely, in the post-test results the average points of the questionnaire questions increased, a total of 73% of respondents showed an increase in knowledge post-test results and 70% of respondents had a positive perception of the educational media provided. So that it can be concluded, a collaboration between pharmacists and midwifery students can improve the attitude, knowledge, and perceptions of mothers about the growth and development of children under five through educational video media.

Key words: collaboration, attitude, knowledge, perception

PENDAHULUAN

Interprofessional collaboration (IPC) merupakan aktivitas yang melibatkan dua atau lebih siswa dari profesi kesehatan yang berbeda kemudian belajar tentang, dari, dan dengan satu sama lain untuk meningkatkan kolaborasi dan outcome pasien (Gilbert et al., 2010). Beberapa studi melaporkan hasil positif pada aktivitas IPC, yang mungkin berhubungan dengan respon, persepsi, sikap, pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku, praktik organisasi pada siswa serta meningkatkan kesehatan pasien (Reeves et al., 2013)(Reeves et al., 2016). Secara kualitatif mahasiswa apoteker pernah menyampaikan, IPC berdampak positif berupa peningkatan skill komunikasi dan percaya diri, hal ini selaras dengan sebuah studi yang menyatakan IPC meningkatkan kepercayaan diri anggota tim dalam berkomunikasi untuk menentukan solusi terbaik bagi pasien dan masyarakat (Gellis et al., 2019)(Kostoff et al., 2016).

Salah satu aktivitas IPC yang telah berjalan di Institusi kami yaitu IPC antara mahasiswa apoteker dan kebidanan dari Polkes Yo melalui program promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku, pengetahuan dan persepsi ibu dalam tumbuh kembang balita. Peran ibu sangat diperlukan untuk membantu anak mencapai tumbuh kembang yang optimal, terutama pada usia balita karena pada saat usia balita anak mulai mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya (Wangi, 2012). Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Ibu dengan pengetahuan tumbuh kembang anak balita yang baik memiliki perilaku yang baik (Katharina & Iit, 2018) dan dapat mencegah terjadinya risiko malnutrisi pada anak usia 0-5 tahun (Nambile Cumber, 2016).

Pemberian informasi dan edukasi kesehatan pada ibu akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap perawatan anak, mengurangi kesalahan ibu dalam merawat dan meningkatkan tumbuh kembang yang positif. Permasalahan perkembangan anak seperti, keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, maupun hiperaktif dapat dikendalikan dan dideteksi sejak dini oleh ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey pada bulan Oktober 2020 di wilayah tempat tinggal mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pre-test dan post-test kepada 30 responden, yaitu ibu yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun. Kriteria inklusi yaitu perempuan berusia minimal 18 tahun, memiliki anak balita 0-5 tahun, setuju menandatangani

informed consent, tidak bekerja sebagai tenaga kesehatan/ medis. Responden yang tidak mengisi kuesioner pre-test dan post-test secara lengkap dikeluarkan dari penelitian ini.

Pertanyaan kuesioner penelitian dibagi menjadi empat yaitu karakteristik demografi responden, perilaku, pengetahuan, dan persepsi responden terhadap tumbuh kembang anak balita. Data demografi responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perilaku sejumlah 12 pertanyaan dengan jawaban 'ya' dan 'tidak', kuesioner pengetahuan terdiri dari lima belas pertanyaan dengan jawaban 'benar' atau 'salah'. Skor pengetahuan dikategorikan baik (76-100), sedang (55-75), dan kurang (<55). Sedangkan kuesioner tentang persepsi responden terdiri dari tiga belas pertanyaan dengan jawaban "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Persepsi masuk dalam kategori Positif dengan skor 80-100 dan Negatif <80.

Bentuk kolaborasi dilaksanakan mulai dari secara bersama menyusun kuesioner dan berkomunikasi terkait isi media edukasi yang akan disusun hingga pengolahan data bersama. Pada minggu pertama, peneliti melakukan penggalan need assessment dari seluruh responden guna menentukan rencana program dan media edukasi yang diberikan kepada responden. Pada minggu kedua, peneliti mulai menyusun kuesioner dan melakukan uji validasi, Pada minggu ketiga, penelitian melakukan pengambilan data pretest melalui *google form*. Pada minggu keempat, responden diberikan intervensi berupa pemberian video edukasi (durasi 5 menit) tentang tumbuh kembang anak balita. Minggu kelima, merupakan minggu terakhir penelitian yaitu pengambilan data kuesioner posttest disertai evaluasi aktivitas yang telah dilakukan.

Analisis data hasil penelitian diukur dan disajikan secara deskriptif untuk mengukur perubahan nilai perilaku, pengetahuan dan persepsi responden sebelum dan setelah mendapat edukasi video tumbuh kembang anak balita. Data demografi responden disajikan secara deskriptif dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data demografi responden yang bertempat tinggal di sekitar mahasiswa PSPA UII 37 dan D3 Kebidanan POLTEKKES YO melalui isian kuesioner *google form*. Tabel 1 menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 100% dengan rentang usia sekitar 18-55 tahun, dengan responden terbanyak yaitu rentang usia 26-35 tahun (76,67%). Pendidikan terakhir responden yang paling banyak di dapatkan yaitu jenjang

sarjana (S1) 46,67%, bekerja sebagai pegawai negeri/swasta 43,3%, berpenghasilan paling banyak yaitu 2.000.000-3.000.000 (30%) serta terdapat responden tidak memiliki penghasilan perbulan 36,67%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		N (30)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	30	100
Usia Ibu	18-25	3	10
	26-35	23	76,67
	36-45	3	10
	46-55	1	3,3
Pendidikan	SD	1	3,3
	SMP	3	10
	SMA	12	40
	S1	14	46,67
Pekerjaan	IRT	11	36,67
	Pedagang	1	3,3
	Pegawai Negeri/Swasta	13	43,3
	Wiraswasta	5	16,67
Penghasilan	Tidak Berpendapatan	11	36,67
	<1.000.000	1	3,33
	1.000.000 – 2.000.000	4	13,33
	2.000.000-3.000.000	9	30
	>3.000.000	5	16,67

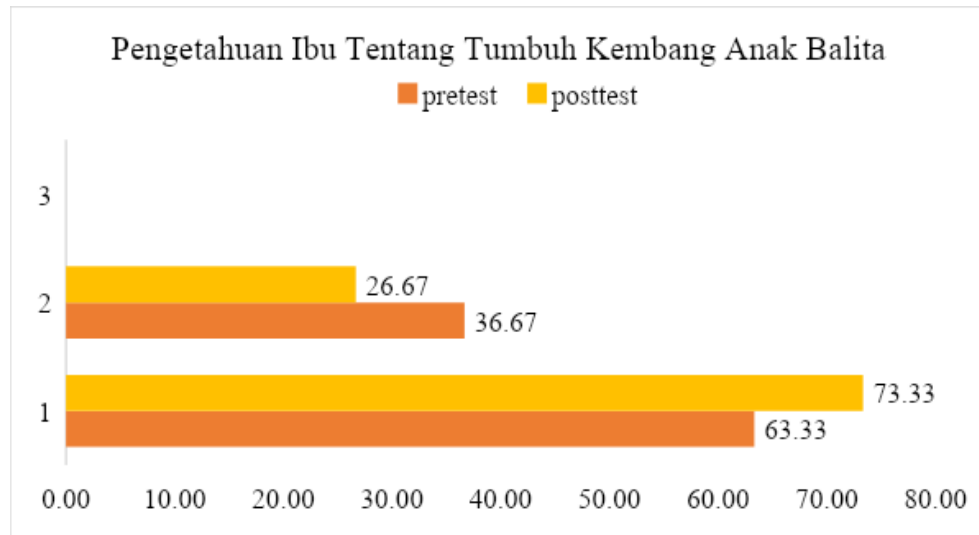
Pada tabel 4.2 berkaitan tentang perilaku responden terhadap tumbuh kembang anak dapat dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, dimana mendapatkan hasil jawaban pertanyaan dari responden mengalami kemajuan perilaku responden terkait tumbuh kembang anak. Pada pernyataan balita diberikan makanan pendamping mengalami kenaikan 7% dari hasil *post-test*, sebelum memberikan makanan kepada anak sebelum makan dan mencari informasi terkait tumbuh kembang anak juga mengalami kenaikan 3%, pada pernyataan mengkonsumsi vitamin tambahan untuk tumbuh kembang anak didapatkan hasil 10%, serta pada pernyataan melarang anak menonton tv dan youtube dalam jangka waktu lama meningkat 13%. Pada pernyataan pemberian

asupan makanan dengan tujuan yang penting kenyang, melakukan pemantauan tumbuh kembang anak setiap hari dan memarahi anak ketika melakukan kesalahan mengalami persentase penurunan pada saat setelah dilakukan post-test serta pada pernyataan tidak memperdulikan anak ketikan sedang menangis mendapatkan hasil persentase yang sama pada saat pretest. Berdasarkan hasil posttest yang ada, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan kuisisioner perilaku mengalami peningkatan setelah dilakukannya edukasi.

Tabel 2. Perilaku Responden

Pernyataan	Jumlah (%)			
	Pre-test		Post-test	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Sebelum mengolah makanan, bahan makanan dicuci terlebih dahulu	100	0	100	0
Memberikan balita makanan pendamping berupa buah dan sayur setiap hari	90	10	97	3
Selalu mencuci tangan dengan sabun, sebelum memberikan makanan kepada balita	97	3	100	0
Memberikan asupan makanan kepada balita dengan tujuan yang penting kenyang	33	67	13	87
Selalu mencari informasi terkait dengan tahapan perkembangan anak	93	7	100	0
Memberikan stimulasi perkembangan kepada anak sesuai dengan usia	100	0	100	0
Sering mengajak anak berbicara dan bermain setiap hari	100	0	100	0
Mengonsumsi vitamin tambahan dapat mendukung tumbuh kembang anak	70	30	80	20
Sering melarang anak menonton televisi/ <i>youtube</i> dengan durasi yang lama	87	13	100	0
Melakukan pemantauan tumbuh kembang anak setiap hari	97	3	90	10
Tidak memperdulikan anak, ketika sedang menangis	7	93	7	93
Memarahi anak ketika melakukan kesalahan, agar tidak diulangi lagi	43	57	40	60

Pada gambar 1. menunjukkan pengetahuan responden mengenai tumbuh kembang anak mengalami peningkatan 73% setelah diberikan edukasi menggunakan video, namun masih perlu mendapatkan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak sesuai dengan usia. Edukasi dan informasi yang baik memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu karena tenaga kesehatan dinilai masyarakat memiliki lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana merangsang perkembangan awal balita dengan baik dan benar (Sendra, 2017).



Gambar 1. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita

Persepsi responden mengenai tumbuh kembang anak pada usia balita telah mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi sejumlah 70%, namun masih ada responden dengan kategori persepsi negative seperti terlihat pada gambar 2. Masyarakat masih memerlukan edukasi lebih lanjut dan berkala dari tenaga kesehatan mengingat durasi pemberian edukasi yang diberikan cukup singkat. Upaya penyuluhan kesehatan terutama tentang tumbuh kembang anak menjadi penting diberikan kepada ibu dengan anak balita untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi serta mendeteksi adanya kelainan tumbuh kembang sejak dini (Katharina & Iit, 2018).



Gambar 2. Persepsi ibu tentang tumbuh kembang anak balita

Hasil survey ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel, sehingga analisis statistic terkait faktor yang berpengaruh terhadap variabel penelitian sulit diukur. Media edukasi berupa pemberian video edukasi karena survey dilakukan dimasa pandemic sehingga jenis edukasi yang diberikan harus meminimalkan kontak dengan responden, ada kemungkinan responden memahami informasi dari video dan beberapa pertanyaan kuesioner secara berbeda. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperhitungkan kelemahan tersebut.

KESIMPULAN

Kolaborasi mahasiswa apoteker dan kebidanan dapat meningkatkan perilaku, pengetahuan dan persepsi ibu tentang tumbuh kembang anak usia balita melalui media video edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada mahasiswa Program Profesi Apoteker Angkatan 39 Kelompok 5 Blok Farmasi Komunitas dan mahasiswa D3 Kebidanan Poltekes Yogyakarta atas pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Gellis, Z. D., Kim, E., Hadley, D., Packel, L., Poon, C., Forciea, M. A., Bradway, C., Streim, J., Seman, J., Hayden, T., & Johnson, J. (2019). Evaluation of interprofessional health care team

- communication simulation in geriatric palliative care. *Gerontology & Geriatrics Education*, 40(1), 30–42. <https://doi.org/10.1080/02701960.2018.1505617>
- Gilbert, J. H. V, Yan, J., & Hoffman, S. J. (2010). A WHO report: framework for action on interprofessional education and collaborative practice. *Journal of Allied Health*, 39 Suppl 1, 196–197.
- Katharina, T., & Iit, K. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 134–141. <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.28>
- Kostoff, M., Burkhardt, C., Winter, A., & Shrader, S. (2016). An Interprofessional Simulation Using the SBAR Communication Tool. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(9), 157. <https://doi.org/10.5688/ajpe809157>
- Nambile Cumber, S. (2016). Mothers' Knowledge on the Effects of Malnutrition in Children 0-5 Years in Muea Health Area Cameroon. *Journal of Family Medicine and Health Care*, 2(4), 36. <https://doi.org/10.11648/j.jfmhc.20160204.13>
- Reeves, S., Fletcher, S., Barr, H., Birch, I., Boet, S., Davies, N., McFadyen, A., Rivera, J., & Kitto, S. (2016). A BEME systematic review of the effects of interprofessional education: BEME Guide No. 39. *Medical Teacher*, 38(7), 656–668. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2016.1173663>
- Reeves, S., Perrier, L., Goldman, J., Freeth, D., & Zwarenstein, M. (2013). Interprofessional education: effects on professional practice and healthcare outcomes (update). *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2013(3), CD002213. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002213.pub3>
- Sendra, E. (2017). The Relationship between Mother ' s Knowledge About Early Development Stimulation of Toddlers Aged 3-24 Months And Inspection Results By Pre-Screening Questionnaire of Development (KPSP) in the Village of Ngadiluwih , Kediri Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(9), 408–414.
- Wangi, n. M. A. A. T. (2012). *Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di posyandu klengkeng 1 asrama polisi manahan surakarta tahun 2012*. Sekolah tinggi ilmu kesehatan kusuma husada surakarta.